

---

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AUDITOR DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Agustina Alemia**

Email: agustinaalemia11@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi logistik dengan tahun pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 terhadap perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

**KATA KUNCI:** opini audit *going concern*, likuiditas, kualitas auditor, ukuran perusahaan

**PENDAHULUAN**

Tujuan perusahaan mendirikan usaha adalah mempertahankan kelangsungan hidup usahanya untuk mendapatkan laba secara terus menerus. Kinerja perusahaan akan di evaluasi oleh auditor dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang mengalami akan sulit mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan kemungkinan besar bisa menerima opini audit *going concern* dari auditor.

Perusahaan akan berusaha untuk menjaga kinerja dalam perusahaannya sehingga perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan opini audit *going concern* yaitu likuiditas, kualitas auditor dan ukuran perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami masalah keuangan.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor akan digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu seorang

---

auditor harus bertanggung jawab dalam memberikan laporan audit suatu perusahaan. Laporan audit yang dikeluarkan oleh seorang auditor harus menjelaskan bagaimana keadaan perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya. Kantor akuntan publik yang berskala besar akan lebih mampu dalam mengungkapkan masalah yang terjadi dalam perusahaan terutama masalah yang meyangkut tentang kelangsungan hidup dari usaha tersebut.

Perusahaan yang besar sudah berpengalaman dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam berbagai bidang industri dan usahanya. Perusahaan yang besar juga pasti harus memiliki manajemen yang baik sehingga mampu terus meningkatkan dan mempertahankan usahanya. Perusahaan yang mampu meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya akan mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diukur menggunakan rasio lancar, kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat oleh pihak manajemen sebagai pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Darsono (2005: 15): “laporan keuangan adalah sepenuhnya tanggung jawab dari manajemen yang merupakan pertanggungjawaban atas kewenangan mengelola sumber daya perusahaan yang diserahkan oleh pemilik.”

Menurut Dwi (2014: 5):

“Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen harus diaudit oleh pihak auditor untuk memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan dalam kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Darsono (2005: 42): Audit adalah suatu proses untuk mengevaluasi kewajaran dari asersi atau pernyataan apakah sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan atau tidak.

---

Pada perusahaan yang terdapat masalah dan terdapat keraguan tentang kelangsungan hidup usahanya akan diberikan opini audit *going concern* oleh pihak auditor. Laporan keuangan perusahaan tersebut akan disusun dengan asumsi perusahaan masih hidup dan akan terus hidup ( *going concern*).

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang diberikan oleh auditor yang berisi tentang bagaimana perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup dari usahanya. Opini audit *going concern* merupakan paragraf yang menjelaskan tentang kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan. Menurut Purba (2009: 21): Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas yang mana terdapat keraguan yang besar atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Guy (2003: 301): Dalam laporan keuangan paragraf pembukaan, ruang lingkup, dan pendapat tidak diubah, tetapi ada penambahan paragraf penjelasan untuk menyoroiti masalah kelangsungan usaha.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Wild (2005: 184) “Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek.” Likuiditas dikukur menggunakan rasio lancar. Menurut Darsono dan Ashari (2005: 52) “Rasio lancar, yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki”. Menurut Kasmir (2016: 134) “Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar”. Semakin tinggi rasio lancar yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin likuid perusahaan tersebut. Perusahaan yang likuid artinya perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban lancar yang dimilikinya. Menurut Harmono (2015: 106) Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek yang tinggi pula.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tamir (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas yang dimiliki oleh suatu entitas maka semakin kecil kemungkinan entitas tersebut mendapatkan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) dan Wulandari (2014) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

---

Menurut Tamir dan Anisykurlillah (2014: 441): Kualitas auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik terhadap kemampuan KAP atas nama besar yang dimiliki oleh KAP tersebut. Menurut Kartika (2012: 29) KAP dapat dibedakan menjadi dua yaitu KAP yang terafiliasi dengan KAP *The Big Four* dan KAP *The non Big Four*.

Kualitas auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang mana KAP *The Big Four* diberi kode 1 dan KAP *The non Big Four* diberi kode 0. KAP yang berskala besar akan menjaga nama baik dan reputasinya dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan. KAP yang berskala besar juga sudah lebih banyak pengalaman dalam melakukan audit terhadap perusahaan besar dengan masalah yang lebih kompleks, terutama masalah yang berkaitan dengan keraguan yang besar atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012), Wulandari (2014) dan Tamir (2014) menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2009) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang menggunakan auditor yang berkualitas dalam melakukan audit untuk laporan keuangannya, jika terdapat keraguan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari usahanya maka perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menjelaskan seberapa besar perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar biasanya memperluas usahanya dalam berbagai bidang untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya. Menurut Rahayu (2009: 151): Ukuran perusahaan adalah variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Logaritma Natural (LN) Total Aset.

Pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Wulandari (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

H<sub>2</sub> : Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mana dilakukan pemeriksaan, pengukuran dan pengujian terhadap variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu likuiditas (Rasio Lancar), kualitas auditor dan ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis. Kriteria-kriteria yang ditentukan oleh penulis adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015
2. Perusahaan yang lengkap laporan keuangan dan telah diaudit
3. Perusahaan yang IPO pada tahun 2011
4. Perusahaan yang tidak delisting selama periode 2011-2015

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 120 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dan uji autokorelasi, dan analisis regresi logistik. Data akan dianalisis dan diinterpretasikan melalui program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22*.

## PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	600	,130	464,984	3,389	21,463
Ukuran_perusahaan	600	21,003	35,732	28,248	1,764
Valid N (listwise)	600				

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai minimum likuiditas sebesar 0,130, nilai maksimum sebesar 464,984 dengan nilai rata-rata sebesar 3,389 dan nilai standar deviasi sebesar 21,463.

Untuk nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 21,003, nilai maksimum sebesar 35,732 dengan nilai rata-rata sebesar 28,248 dan nilai standar deviasi sebesar 1,764.

**TABEL 2**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**KUALITAS AUDITOR**  
**Kualitas\_auditor**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP The non Big Four	354	59,0	59,0	59,0
	KAP The Big Four	246	41,0	41,0	100,0
	Total	600	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *frequency* untuk KAP *The non Big Four* adalah sebesar 354 yang artinya terdapat 354 perusahaan atau 59 persen yang tidak diaudit oleh KAP *The Big Four*. Sedangkan sisanya 246 perusahaan atau 41 persen diaudit oleh KAP *The Big Four*.

**TABEL 3**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**OPINI AUDIT GOING CONCERN**  
**OAGC**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini audit non going concern	555	92,5	92,5	92,5
	Opini audit going concern	45	7,5	7,5	100,0
	Total	600	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *frequency* untuk opini audit *non going concern* adalah sebesar 555 yang artinya terdapat 555 atau 92,5 persen perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Sedangkan sisanya 45 atau 7,5 persen perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

**TABEL 4**  
**UJI MULTIKOLINIERITAS**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B		Beta				
1	(Constant)	,778	,172		4,532	,000		
	Likuiditas	,001	,000	,064	1,588	,113	,992	1,008
	Kualitas auditor	,009	,022	,017	,431	,666	,990	1,010
	Ukuran perusahaan	-,025	,006	-,168	-4,159	,000	,993	1,007

a. Dependent Variable: OAGC

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel likuiditas sebesar 0,992, variabel kualitas auditor sebesar 0,990 dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,993 yang mana lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk variabel likuiditas adalah sebesar 1,008, variabel kualitas auditor sebesar 1,010 dan variabel ukuran perusahaan sebesar 1,007 yang mana lebih kecil dari 10. Maka, dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen.

### 2. Uji Autokorelasi

**TABEL 5**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,180 <sup>a</sup>	,032	,027	,260	1,926

a. Predictors: (Constant), Ukuran\_perusahaan, Likuiditas, Kualitas\_auditor

b. Dependent Variable: OAGC

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 3.5, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,926. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat dilihat bahwa nilai  $DU < DW < 4-DU$  yaitu sebesar  $1,87259 < 1,926 < 2,12741$  yang dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi.

## C. Analisis Regresi Logistik

### 1. Menilai Keseluruhan Model Fit

**TABEL 6**  
**NILAI -2 LOG LIKELIHOOD UNTUK MODEL YANG HANYA MENYERTAKAN KONSTANTA**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	354,343	-1,700
	2	321,495	-2,308
	3	319,672	-2,496
	4	319,661	-2,512
	5	319,661	-2,512
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 319,661			
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2017

**TABEL 7**  
**NILAI -2 LOG LIKELIHOOD UNTUK MODEL YANG SUDAH MENYERTAKAN KONSTANTA DAN VARIABEL INDEPENDEN**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	298,092 <sup>a</sup>	,035	,085
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2017

Pada Tabel 6 dan Tabel 7, menunjukkan nilai -2 Log Likelihood untuk model yang hanya menyertakan konstanta sebesar 319,661 dan nilai -2 Log Likelihood untuk model yang sudah menyertakan konstanta dan semua variabel independen sebesar 298,092. Penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik. Hal ini berarti bahwa penambahan variabel independen likuiditas, kualitas auditor dan ukuran perusahaan dapat memperbaiki model fit.

### 2. Uji Koefisien Determinasi

**TABEL 8**  
**NAGELKERKE'S R SQUARE**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	298,092 <sup>a</sup>	,035	,085
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2017

Nilai *Cox* dan *Snell R Square* sebesar 0,035 dan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,085 yang berarti variabilitas variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabilitas variabel independen dalam penelitian sebesar 8,5 persen dan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

### 3. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

**TABEL 9**  
**HOSMER LEMESHOW TEST**

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14,847	8	,062

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2017

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 14,847 dengan angka probabilitas sebesar 0,062 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

### 4. Menguji Koefisien Regresi

**TABEL 10**  
**ANALISIS KOEFISIEN REGRESI**

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Likuiditas	,007	,004	2,837	1	,092	1,007
Kualitas_auditor	,197	,320	,378	1	,539	1,217
Ukuran_perusahaan	-,462	,112	16,875	1	,000	,630
Constant	10,179	3,072	10,980	1	,001	26336,864

a. Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, Kualitas\_auditor, Ukuran\_perusahaan.

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi likuiditas bernilai positif 0,07 dengan nilai signifikan 0,092 lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap opini audit *going concern*, koefisien regresi kualitas auditor bernilai positif 0,197 dengan nilai signifikan 0,539 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara kualitas auditor terhadap opini audit *going concern*, koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif 0,462 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

---

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel independen yang diteliti hanya satu variabel yang berpengaruh yaitu ukuran perusahaan. Sedangkan variabel likuiditas dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (Rasio Lancar) dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya supaya menambah variabel independen lainnya yang memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darsono, dan Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Dwi Prastowo. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2014.
- Guy, Dan M., C. Wayne Alderman dan Alan J. Winters. *Auditing* (judul asli: Auditing), edisi kelima, jilid 2. Penerjemah Paul A. Rajoe dan Ichsan Setiyo Budi. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Kartika, Andi. "Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol.1, No.1, Mei 2012, hal.25-40.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Purba, Marisi P. *Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Rahayu, Sri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Kajian Akuntansi*, Vol.4, No.2, Desember 2009, hal.147-156.

---

Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern.” *Jaai*, Vol.11, No.2, Desember 2007, hal.141-158

Tamir, Hudzaifah Ibnu Aimar dan Indah Anisykurlillah. “Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.” *Accounting Analysis Jurnal*, Vol. 3, No.4, November 2014, hal.437-445.

Wild, Jhon J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: Financial Statement Analysis), edisi kedelapan. Yogyakarta: Salemba Empat, 2005.

Wulandari, Soliyah. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern.” *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.6, No.3, 2014, hal.531-558.

